

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk kepulauan yang lahir melalui semangat perjuangan nasionalisme dan patriotisme setelah bertahun-tahun melawan penjajahan. Perjuangan melalui semangat nasionalisme dan patriotisme tersebut tentu saja tidak boleh dilupakan oleh para generasi muda saat ini dan seharusnya selalu meneruskan semangat tersebut. Semangat perjuangan tersebut dapat dilakukan dengan cara menjaga kesatuan dan persatuan untuk mempertahankan Negara Indonesia dari berbagai macam ancaman yang dapat membahayakan.

Sebagai generasi muda sekaligus sebagai generasi penerus bangsa yang hidup pada era saat ini meneruskan semangat perjuangan nasionalisme dan patriotisme merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan Negara Indonesia supaya perjuangan-perjuangan pahlawan yang telah dilakukan tidak sia-sia untuk memerdekakan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari para penjajah. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme kepada pemuda sebagai generasi penerus bangsa sangat lah penting untuk menjaga semangat perjuangan bangsa kita khususnya nilai patriotisme.

Patriotisme diartikan sebagai sikap gagah berani dan pantang menyerah yang bersumber dari rasa kecintaannya terhadap tanah air sehingga muncul perasaan untuk rela berkorban baik harta, jiwa, dan raganya hanya untuk

bangsa dan negaranya (Sugiman, 2017). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa patriotisme adalah sikap yang muncul akibat perasaan cinta terhadap tanah airnya sehingga melahirkan rasa kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya, sehingga timbul rasa kerelaan yang disadari dengan segenap hatinya dan mengabdikannya untuk menjaga serta mempertahankan kemerdekaan negaranya yang sudah menjadi tanah tumpah darahnya.

Semangat patriotisme sendiri merupakan hal yang dibutuhkan dalam membentuk dan mempertahankan suatu bangsa oleh karena itu nilai-nilai patriotisme harus selalu diwariskan kepada generasi muda sebagai penerus bangsa. Namun pada kenyataannya saat ini di era globalisasi menyebabkan perkembangan teknologi semakin meluas menimbulkan tidak adanya batas antar negara sehingga mempermudah untuk mengakses segala sesuatu. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat tersebut membuat budaya asing dapat masuk secara mudah sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku dan pemikiran pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Masuknya budaya asing tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi generasi muda sehingga mudarnya semangat patriotisme.

Survei yang dilakukan oleh YouGov (2017) di Indonesia mengenai globalisasi mendapatkan hasil bahwa 72% responden menjawab bahwa globalisasi memberikan manfaat. Selanjutnya sebanyak 61% tidak sepakat bila sebuah negara menjadi lebih kuat apabila memiliki kultur bersama, dan hanya 36% yang sepakat. Masyarakat Indonesia juga lebih memilih untuk pindah negara apabila memiliki kesempatan dengan hasil 48% responden memilih

pindah, dan 47% responden memilih tidak pindah. Situasi ini menunjukkan bahwa globalisasi merupakan masalah yang harus disikapi serius oleh pemerintah karena melihat hasil tersebut yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih untuk pindah negara jika memiliki kesempatan.

Penelitian terbaru Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2019) menyatakan bahwa produsen produk lokal terancam oleh produk luar negeri yang terdapat di *e-commerce* Indonesia. LIPI meneliti 1.626 responden yang terdiri dari 820 pembeli online dan 806 penjual online. Sebanyak 45% pembeli pernah berbelanja produk langsung ke luar negeri melalui *e-commerce* dengan alasan harga yang lebih murah dan didapatkan hasil bahwa *e-commerce* Indonesia saat ini dikuasai oleh 90% produk asing. Selanjutnya Katadata Insight Center (KIC) bekerja sama dengan Cash Pop (2020) melakukan survei konsumen secara online terhadap 6.697 responden dan menjangkau 34 provinsi di Indonesia.

Survei tersebut menunjukkan hasil 82,3% konsumen Indonesia mengemukakan bahwa kebanggaan produk dalam negeri memotivasinya menggunakan produk lokal. Selain itu didapatkan juga hasil 60,7% konsumen Indonesia menganggap bahwa harga yang terjangkau mendorong mereka untuk menggunakan produk lokal dan didapatkan hasil jawaban 45,4% konsumen Indonesia yang memberikan alasan membeli produk lokal untuk membantu perekonomian bangsa. Berdasarkan hasil data survei yang dilakukan oleh LIPI dan KIC dapat diketahui bahwa sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia masih kurang. Sikap cinta tanah air dapat dilakukan

dengan cinta dan bangga dengan produk buatan Indonesia, selain itu dengan membeli produk lokal dalam negeri merupakan tindakan patriotisme modern yang dapat dilakukan pada saat ini (Gareta, 2021).

Selanjutnya Komisi Pemilihan Umum dan Lingkaran Survei Indonesia (2019) didapatkan data bahwa hasil jumlah golput Pilpres 2019 paling rendah sejak 2014. Data golput yang didapatkan pada Pilpres 2019 menyentuh 19,24%. Menurut data Komisi Pemilihan Umum (KPU) tingkat golput pada Pilpres 2019 menurun berdasarkan tingkat golput pada pemilihan umum sebelumnya. Pada Pilpres 2004 tingkat golput menyentuh 23,30%, pada 2009 tingkat golput menyentuh 27,45%, dan pada 2014 tingkat golput menyentuh 30,42%. Tetapi dapat diketahui menurunnya tingkat golput tersebut diindikasikan karena faktor gerakan 212 yang dinilai sebagai politik identitas. Gerakan ini menyuarakan kepada kaum Muslim agar tidak memilih pemimpin non-Muslim dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017 sehingga berdampak juga pada Pilpres 2019. Menguatnya politik identitas merupakan kendala yang cukup menentang bagi Indonesia yang dapat mengancam integrasi bangsa (Herdiansah, 2017).

Dari dampak yang timbul di era globalisasi tersebut patriotisme harus tetap dipertahankan demi kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Semangat patriotisme harus dijaga supaya dapat terhindar dari ancaman yang dapat menyebabkan disintegrasi bangsa. Dengan kemajuan teknologi di era globalisasi ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menjaga dan mempertahankan jiwa patriotisme ke dalam kehidupan. Hal tersebut

diharapkan dapat berlaku dalam pendidikan. Pendidikan Nasional diharapkan mampu untuk mengatasi dampak yang timbul dari adanya globalisasi. Sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa tujuan dari pembangunan nasional dalam bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Nggoro, 2014). Dari Pembukaan UUD 1945 alinea IV tersebut dapat diartikan bahwa Negara Indonesia sejak awal dibentuk telah menempatkan pentingnya pendidikan dalam pendirian negara.

Penanaman semangat dan jiwa patriotisme pada generasi muda harus dilakukan karena nilai-nilai patriotisme yang dimiliki generasi muda saat ini dinilai belum cukup dan masih perlu ditingkatkan, untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme tersebut dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai luhur bangsa lewat Pancasila mulai usia dini yang bisa didapatkan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Irhandayaningsih, 2021), karena tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia sendiri adalah untuk membentuk setiap warga negara yang demokratis, tanggung jawab, dan memiliki semangat kebangsaan serta cinta terhadap tanah air nya (Sofyan & Sundawa, 2015). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan formal menjadi mata pelajaran yang sangat penting karena didalamnya terdapat muatan nilai dan moral Pancasila, salah satunya materi Berbudhi Pekerti Luhur Sesuai dengan Pancasila yang diharapkan mampu untuk membentuk karakter dan menumbuhkan semangat dan jiwa patriotisme pada generasi muda.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai landasan yang kuat untuk diberikan kepada seluruh warga negara, karena dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan hanya untuk membentuk peserta didik memiliki pengetahuan secara luas tetapi juga membentuk karakter yang mulia dan juga menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap tanah air sehingga diharapkan pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki pegangan kuat agar tidak mudah terpengaruh berbagai dampak buruk dari kemajuan teknologi pada era globalisasi.

Penanaman nilai patriotisme tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah saja tetapi penanaman nilai patriotisme juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Pada era globalisasi saat ini dimana perkembangan teknologi sangat pesat penanaman nilai patriotisme dapat menggunakan berbagai media salah satunya menggunakan film. Penggunaan film sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang baru dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah untuk menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa untuk belajar (Fatmawati, 2015). Selain itu penggunaan film dinilai lebih efektif karena dapat menyajikan peristiwa di masa lampau dengan sederhana sehingga mudah untuk memahami dan fakta-fakta yang terjadi (Laowo & Nugroho, 2017).

Film pada saat ini bukan hanya sebagai media hiburan masa tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan melalui pemaknaan yang

diperankan oleh setiap tokoh dalam film tersebut tergantung perspektif dari penontonnya. Kemampuan film yang dapat merangkul berbagai kelas sosial, menyadarkan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi orang lain yang ada di masyarakat (Manesah, Minawati, & Nursyirwan, 2018). Film dapat dijadikan sebagai media untuk proses menanamkan nilai-nilai patriotisme karena mudah untuk menerimanya, sehingga nilai-nilai yang ada dapat lebih tersampaikan kepada setiap penikmatnya, serta diharapkan generasi muda dapat melanjutkan semangat perjuangan dengan jiwa patriotismenya. Salah satu film yang penuh dengan nilai-nilai patriotisme adalah pada film Gie Karya Riri Riza tahun 2005 (Hais , 2019).

Film Gie merupakan film biografi yang menceritakan tentang perjalanan seorang aktivis keturunan tionghoa dan memiliki sejarah panjang. Dalam film Gie terdapat pembelajaran mengenai sejarah pergerakan dan gejolak Indonesia pada zaman orde lama menuju orde baru, selain itu dalam film Gie juga terdapat nilai-nilai positif dari tokoh utama yaitu Soe Hok Gie yang merupakan aktivis keturunan Tionghoa yang pada saat itu menjadi golongan minoritas dan dipandang sebelah mata. Walaupun merupakan golongan minoritas Soe Hok Gie tidak memperdulikan hal tersebut, dia tetap memiliki jiwa nasionalis, patriot, jujur, dan berpegang teguh pada kebenaran untuk memperjuangkan hak asasi manusia dari ketidakadilan.

Kehadiran film Gie sangat sesuai dengan apa yang sedang terjadi pada era globalisasi saat ini dimana mulai memudarnya semangat patriotisme pada generasi muda akibat mudahnya budaya asing masuk ke Indonesia. Film Gie

juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena pada film tersebut kaya akan nilai-nilai patriotisme mulai dari narasi hingga scene yang ditunjukkan. Melalui film Gie diharapkan pemuda sebagai generasi penerus bangsa sadar akan pentingnya mempunyai rasa patriotisme untuk menghadapi ancaman, tantangan, gangguan, dan hambatan di era globalisasi saat ini. Berdasarkan penjelasan yang telah disajikan diatas maka penelitian ini akan berfokus pada **“Analisis Perwujudan Nilai Patriotisme dalam Film Gie Karya Riri Riza Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah dampak akibat globalisasi memungkinkan menurunnya nilai-nilai patriotisme yang dimiliki oleh generasi muda.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Pada penelitian ini yang menjadi fokus untuk dikaji adalah dialog dan adegan yang terdapat dalam film Gie karya Riri Riza

2. Sub Fokus

Pada penelitian ini yang menjadi subfokus adalah representasi nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film Gie karya Riri Riza

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah dijabarkan diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai patriotisme apa sajakah yang terdapat dalam film Gie?
2. Bagaimana keterkaitan nilai-nilai patriotisme dalam film Gie sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?



E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang berguna untuk menjelaskan secara sistematis dari masalah yang ingin diteliti dengan menggunakan konsep yang menjadi pedoman dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.

